



PERAN SOSIAL DAN EKONOMI ISTRI NELAYAN DALAM KETAHANAN KELUARGA DI TIDORE, KECAMATAN TAHUNA TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Nona Athalia Mandalika¹, Evelin J. R. Kawung², Evie A. A. Suwu³

¹²³ Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2026

Revised Juli 2026

Accepted Juli 2026

Available Juli 2026

athalianona35@gmail.com,

evelinkawung70@gmail.com

eviesuwu64@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sosial dan ekonomi istri nelayan dalam mendukung ketahanan keluarga di Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe. Keluarga nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang sering menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat pendapatan yang bergantung pada kondisi cuaca, musim, dan hasil tangkapan ikan. Dalam situasi ini, istri nelayan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga turut berkontribusi dalam kegiatan ekonomi keluarga melalui berbagai pekerjaan produktif. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah istri-istri nelayan yang tinggal di Kelurahan Tidore, Kecamatan Tahuna Timur, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Penelitian ini memberikan kontribusi secara akademis dan praktis dalam memahami peran sosial dan ekonomi istri nelayan dalam menjaga ketahanan keluarga

ekonomi istri nelayan dalam menjaga ketahanan keluarga

Kata Kunci: Peran Istri Nelayan, Peran Sosial, Peran Ekonomi, Ketahanan Keluarga, Modal Sosial.

ABSTRACT

This study aims to describe the social and economic roles of fishermen's wives in supporting family resilience in Tidore, East Tahuna District, Sangihe Islands Regency. Fishermen's families are one of the community groups that often face economic uncertainty due to income that depends on weather conditions, seasons, and fish catches. In this situation, fishermen's wives not only play the role of housewives, but also contribute to family economic activities through various productive jobs. The study used a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Informants in this study were fishermen's wives living in Tidore Village, East Tahuna District, Sangihe Islands Regency. The results show that fishermen's wives have a dual role, namely as housewives and additional breadwinners for the family. This study contributes academically and practically in understanding the social and economic roles of fishermen's wives in maintaining family resilience.

Keywords: Role of Fishermen's Wives, Social Roles, Economic Roles, Family Resilience, Social Capital.



1. PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir merupakan kelompok yang kehidupannya sangat bergantung pada sektor perikanan tangkap sebagai sumber utama penghidupan. Karakteristik pekerjaan nelayan yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca, musim penangkapan, dan hasil tangkapan menyebabkan pendapatan rumah tangga bersifat fluktuatif. Ketidakpastian tersebut menempatkan keluarga nelayan pada kondisi yang rentan karena kemampuan memenuhi kebutuhan dasar sangat bergantung pada faktor-faktor alam yang berada di luar kendali mereka. Situasi ini menjadikan keluarga nelayan dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi agar keberlangsungan kehidupan rumah tangga tetap terjaga. Ketahanan keluarga dalam konteks tersebut tidak hanya dipahami sebagai kemampuan bertahan secara ekonomi, tetapi juga sebagai kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mempertahankan fungsi keluarga ketika menghadapi berbagai tekanan kehidupan (Sunarti, 2013).

Kemampuan keluarga nelayan dalam menghadapi tekanan ekonomi berkembang melalui berbagai strategi adaptasi yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Pembagian peran dalam rumah tangga tidak lagi sepenuhnya bertumpu pada suami sebagai pencari nafkah utama, melainkan menunjukkan keterlibatan istri dalam menopang keberlangsungan ekonomi keluarga. Selain menjalankan fungsi domestik, istri nelayan memanfaatkan berbagai peluang ekonomi yang tersedia melalui usaha produktif maupun pekerjaan informal, seperti mengolah hasil perikanan, menjual hasil tangkapan, membuka usaha kecil, maupun aktivitas ekonomi lainnya. Kehadiran sumber pendapatan tambahan tersebut menjadi mekanisme adaptasi yang membantu keluarga mempertahankan stabilitas ekonomi ketika pendapatan dari aktivitas melaut mengalami penurunan (Kusnadi, 2016; Fakhri, 2013).

Keberhasilan keluarga nelayan mempertahankan keberlangsungan hidup tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memperoleh pendapatan tambahan. Kehidupan masyarakat pesisir yang masih ditandai oleh hubungan kekerabatan yang kuat, budaya gotong royong, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan menghadirkan sumber daya sosial yang turut memperkuat kemampuan keluarga menghadapi situasi sulit. Melalui keterlibatan dalam organisasi keagamaan, kelompok perempuan, arisan, maupun kegiatan sosial lainnya, istri nelayan membangun relasi yang memungkinkan mereka memperoleh informasi, dukungan, bantuan, serta akses terhadap berbagai sumber daya yang dibutuhkan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial memiliki fungsi yang sama pentingnya dengan sumber daya ekonomi dalam mempertahankan kehidupan rumah tangga.

Fenomena tersebut dapat dipahami melalui perspektif modal sosial Pierre Bourdieu yang memandang hubungan sosial sebagai sumber daya yang lahir dari jaringan yang dibangun secara terus-menerus atas dasar kepercayaan, pengakuan, dan hubungan timbal balik (Arisandi, 2015). Dalam perspektif ini, jaringan sosial tidak hanya berfungsi sebagai media interaksi, tetapi juga menjadi modal yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh berbagai keuntungan sosial maupun ekonomi. Bagi keluarga nelayan, kemampuan istri membangun dan memelihara hubungan dengan keluarga, tetangga, kelompok keagamaan, maupun komunitas lokal menjadi bagian dari strategi mempertahankan ketahanan keluarga ketika menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat karakteristik pekerjaan nelayan.

Penelitian mengenai keluarga nelayan telah menunjukkan pentingnya kontribusi perempuan dalam kehidupan rumah tangga. Marwah (2020) menegaskan bahwa perempuan nelayan berkontribusi terhadap penguatan ketahanan keluarga melalui peningkatan ekonomi, penguatan hubungan sosial, dan peningkatan kesadaran pendidikan keluarga. Cahya et al. (2019) menjelaskan bahwa istri nelayan menjalankan peran ganda dalam pemberdayaan ekonomi rumah

tangga meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif. Kasrin et al. (2022) juga menemukan bahwa perempuan nelayan memiliki peran aktif dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perempuan memiliki posisi yang strategis dalam kehidupan keluarga nelayan, namun pembahasannya masih lebih banyak menempatkan peran ekonomi dan peran sosial sebagai dua aspek yang berdiri sendiri.

Hubungan antara peran sosial, peran ekonomi, dan ketahanan keluarga melalui perspektif modal sosial masih memerlukan kajian yang lebih mendalam, terutama pada masyarakat pesisir yang kehidupannya sangat bergantung pada sektor perikanan. Kelurahan Tidore, Kecamatan Tahuna Timur, Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan wilayah yang merepresentasikan kondisi tersebut. Ketergantungan masyarakat terhadap aktivitas penangkapan ikan menjadikan keluarga nelayan menghadapi ketidakpastian ekonomi secara terus-menerus, sehingga strategi adaptasi yang dibangun oleh istri melalui aktivitas ekonomi sekaligus pemanfaatan jaringan sosial menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan keluarga. Kajian mengenai keterkaitan ketiga aspek tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai mekanisme terbentuknya ketahanan keluarga pada masyarakat nelayan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sosial dan ekonomi istri nelayan dalam mendukung ketahanan keluarga di Kelurahan Tidore, Kecamatan Tahuna Timur, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian sosiologi keluarga dan masyarakat pesisir, khususnya mengenai pemanfaatan modal sosial sebagai bagian dari strategi keluarga nelayan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah ketidakpastian ekonomi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran sosial dan ekonomi istri nelayan dalam memperkuat ketahanan keluarga di Kelurahan Tidore, Kecamatan Tahuna Timur, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berorientasi pada pengungkapan makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang dialami informan berdasarkan konteks kehidupan mereka secara alami (Creswell, 2014; Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tidore, Kecamatan Tahuna Timur, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* karena wilayah tersebut merupakan kawasan pesisir yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan, sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan permasalahan penelitian. Informan penelitian berjumlah sepuluh orang yang terdiri atas tujuh istri nelayan sebagai informan utama, satu suami nelayan, satu tokoh masyarakat, dan satu unsur pemerintah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas sosial dan ekonomi istri nelayan dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi yang dilakukan informan dalam mempertahankan ketahanan keluarga. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, foto, dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian guna memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dicapai melalui triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Transferabilitas dilakukan dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian secara rinci sehingga memungkinkan hasil penelitian dipahami pada konteks yang serupa. Dependabilitas dilakukan melalui pencatatan yang sistematis terhadap seluruh tahapan penelitian, sedangkan



konfirmasi dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan didasarkan pada data lapangan yang didukung oleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola, hubungan, dan makna dari temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang konsisten dan mampu menjawab fokus penelitian (Moleong, 2002).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sosial dan Ekonomi Istri Nelayan dalam Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga pada masyarakat nelayan tidak hanya ditentukan oleh besarnya hasil tangkapan ikan, tetapi juga oleh kemampuan keluarga mengembangkan strategi adaptasi terhadap ketidakpastian ekonomi. Karakteristik pekerjaan nelayan yang bergantung pada kondisi cuaca, musim penangkapan, dan fluktuasi hasil tangkapan menyebabkan pendapatan rumah tangga sulit diprediksi dari waktu ke waktu. Situasi tersebut menuntut keluarga untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar fungsi ekonomi, sosial, dan pengasuhan tetap berjalan secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi tersebut diwujudkan melalui keterlibatan aktif istri dalam menjalankan berbagai peran yang saling melengkapi, mulai dari pengelolaan rumah tangga, pencarian nafkah tambahan, hingga partisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Temuan ini menguatkan pandangan Walsh (2020) bahwa ketahanan keluarga merupakan proses dinamis yang dibangun melalui kemampuan keluarga mengorganisasi sumber daya internal untuk menghadapi berbagai tekanan dan perubahan lingkungan.

Peran domestik menjadi fondasi utama yang menopang keberlangsungan keluarga nelayan di Kampung Tidore. Seluruh informan perempuan tetap menempatkan pengelolaan rumah tangga sebagai tanggung jawab utama meskipun mereka memiliki aktivitas ekonomi di luar pekerjaan domestik. Aktivitas tersebut meliputi menyiapkan kebutuhan suami sebelum melaut, mengurus pekerjaan rumah, mengasuh anak, mendampingi proses belajar anak, serta memastikan kebutuhan sehari-hari keluarga terpenuhi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi reproduksi sosial dalam keluarga tetap dijalankan secara konsisten sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas kehidupan rumah tangga. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman mengenai makna tindakan sosial berdasarkan pengalaman pelaku. Dalam konteks penelitian ini, aktivitas domestik tidak dipahami sebagai rutinitas sehari-hari semata, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab yang menjadi dasar bagi keberlangsungan fungsi keluarga ketika menghadapi tekanan ekonomi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan peran domestik tidak mengalami pengurangan meskipun istri turut berkontribusi dalam aktivitas produktif. Kondisi tersebut menggambarkan adanya pembagian peran yang bersifat adaptif, di mana perempuan menjalankan fungsi reproduktif sekaligus fungsi produktif secara bersamaan. Seluruh informan tetap menjalankan pekerjaan rumah tangga sebelum maupun setelah melakukan aktivitas ekonomi, sehingga kedua peran tersebut berlangsung secara simultan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ketahanan keluarga dibangun melalui kemampuan anggota keluarga menyesuaikan pembagian kerja sesuai kebutuhan rumah tangga. Kusnadi (2016)

menjelaskan bahwa keluarga nelayan cenderung mengembangkan pola pembagian kerja yang fleksibel sebagai respons terhadap karakteristik pekerjaan perikanan yang memiliki tingkat risiko tinggi dan pendapatan yang tidak stabil.

Peran ekonomi istri nelayan berkembang sebagai bentuk strategi adaptasi terhadap kerentanan ekonomi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan tidak bergantung pada satu jenis pekerjaan, tetapi mengembangkan berbagai aktivitas produktif sesuai keterampilan dan peluang yang tersedia di lingkungan sekitar. Bentuk usaha yang ditemukan dalam penelitian meliputi penjualan hasil tangkapan ikan, produksi dan penjualan kue tradisional, usaha sembako, penjualan sayuran, penjualan makanan ringan, serta jasa menjahit. Keragaman aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa keluarga nelayan membangun mekanisme diversifikasi mata pencaharian untuk mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan hasil melaut. Ellis (2000) menyatakan bahwa diversifikasi sumber penghasilan merupakan strategi penting rumah tangga pedesaan dalam memperkuat kapasitas menghadapi guncangan ekonomi. Temuan penelitian di Kampung Tidore memperlihatkan karakteristik yang sejalan, di mana aktivitas ekonomi istri menjadi instrumen adaptasi ketika sektor perikanan tidak mampu memberikan pendapatan yang memadai.

Diversifikasi usaha yang dilakukan istri nelayan tidak sekadar bertujuan memperoleh tambahan penghasilan, tetapi menjadi mekanisme yang menjaga keberlangsungan fungsi ekonomi keluarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan dari berbagai usaha produktif dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan, membayar biaya pendidikan anak, memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta menutupi pengeluaran ketika suami tidak memperoleh hasil tangkapan yang mencukupi. Posisi pendapatan istri dalam kondisi tersebut tidak lagi bersifat pelengkap, melainkan menjadi salah satu penyangga utama keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Sunarti et al. (2021) menjelaskan bahwa keluarga dengan sumber pendapatan yang lebih beragam memiliki kapasitas adaptasi yang lebih tinggi karena tidak sepenuhnya bergantung pada satu sektor ekonomi. Kondisi tersebut tampak jelas pada keluarga nelayan di Kampung Tidore, di mana keberadaan usaha produktif yang dijalankan istri mampu mengurangi dampak ekonomi akibat ketidakpastian aktivitas melaut.

Makna penting dari temuan tersebut terletak pada perubahan posisi istri dalam sistem ekonomi keluarga nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan tidak lagi dipahami sebagai bantuan terhadap penghasilan suami, tetapi telah menjadi bagian integral dari strategi mempertahankan ketahanan keluarga. Aktivitas ekonomi yang dijalankan para istri memungkinkan keluarga tetap memenuhi kebutuhan dasar tanpa harus sepenuhnya bergantung pada hasil tangkapan ikan yang bersifat fluktuatif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa ketahanan keluarga nelayan dibangun melalui sinergi antara fungsi domestik dan fungsi produktif yang dijalankan secara bersamaan oleh perempuan. Perspektif tersebut memperkuat temuan Kusnadi (2009) yang menegaskan bahwa perempuan pesisir memiliki posisi strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga melalui pengembangan berbagai aktivitas ekonomi yang mampu mengurangi kerentanan keluarga terhadap perubahan kondisi sektor perikanan.

Kemampuan mengelola sumber daya rumah tangga menjadi faktor yang memperkuat kontribusi ekonomi istri nelayan terhadap ketahanan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri tidak hanya berperan menghasilkan pendapatan tambahan, tetapi juga bertanggung jawab mengatur alokasi pengeluaran sesuai tingkat prioritas kebutuhan keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut maupun usaha produktif dikelola untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, serta pengeluaran lain yang bersifat mendesak. Pengelolaan keuangan dilakukan secara hati-hati mengingat pendapatan keluarga tidak diperoleh dalam jumlah yang tetap setiap waktu. Kemampuan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas pemanfaatan sumber daya ekonomi memiliki pengaruh yang sama pentingnya dengan kemampuan memperoleh pendapatan. Puspitawati (2023) menjelaskan bahwa keluarga yang mampu mengelola sumber daya secara efisien cenderung memiliki kapasitas adaptasi yang lebih baik ketika menghadapi tekanan ekonomi maupun perubahan kondisi sosial.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya pola pengambilan keputusan yang bersifat kolaboratif antara suami dan istri dalam mengelola kehidupan rumah tangga. Hasil wawancara



dengan para suami mengungkapkan bahwa keputusan mengenai penggunaan pendapatan keluarga, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, hingga perencanaan pengeluaran dilakukan melalui komunikasi yang intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan keluarga mempertahankan stabilitas ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kualitas hubungan antara anggota keluarga dalam menyusun strategi menghadapi ketidakpastian. Walsh (2020) menegaskan bahwa komunikasi, kerja sama, dan kemampuan membangun kesepakatan merupakan elemen penting dalam memperkuat resiliensi keluarga. Karakteristik tersebut tampak pada keluarga nelayan di Kampung Tidore yang memandang pengelolaan ekonomi sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi beban salah satu anggota keluarga.

Peran sosial istri nelayan menjadi dimensi lain yang turut memperkuat keberlangsungan kehidupan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan, seperti ibadah kolom, persekutuan kaum ibu, PKK, arisan, kerja bakti, serta kegiatan sosial lainnya yang diselenggarakan di lingkungan Kampung Tidore. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya hadir dalam ruang domestik, tetapi juga mengambil bagian dalam aktivitas kolektif yang memperkuat kehidupan sosial masyarakat. Keterlibatan tersebut mencerminkan tingginya kepedulian terhadap kehidupan komunitas sekaligus memperlihatkan bahwa keluarga nelayan memandang hubungan sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kusnadi (2016) menjelaskan bahwa kehidupan masyarakat pesisir pada umumnya ditopang oleh hubungan sosial yang erat karena karakteristik pekerjaan nelayan menuntut adanya kerja sama dan solidaritas antarmasyarakat.

Keikutsertaan dalam berbagai aktivitas sosial memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung oleh keluarga nelayan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa interaksi yang terbangun melalui kegiatan kemasyarakatan membuka akses terhadap berbagai informasi, peluang usaha, bantuan sosial, serta dukungan ketika keluarga menghadapi kesulitan ekonomi. Kehadiran istri dalam ruang-ruang sosial tersebut juga memperkuat hubungan antarwarga sehingga tercipta lingkungan yang saling peduli terhadap kondisi keluarga lain. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas sosial memiliki nilai praktis dalam membantu keluarga mempertahankan keberlangsungan hidup, terutama pada saat pendapatan hasil melaut mengalami penurunan. Kurniawati dan Widodo (2022) menjelaskan bahwa partisipasi aktif dalam komunitas meningkatkan kemampuan keluarga memperoleh dukungan sosial yang diperlukan ketika menghadapi berbagai tekanan kehidupan.

Hubungan sosial yang berkembang di Kampung Tidore juga memperlihatkan masih kuatnya budaya saling membantu dalam kehidupan masyarakat pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memberikan bantuan sesuai kemampuan ketika terdapat keluarga yang mengalami kesulitan akibat cuaca buruk, menurunnya hasil tangkapan, maupun kebutuhan mendesak lainnya. Bantuan tersebut diwujudkan dalam bentuk tenaga, informasi, maupun dukungan moral yang diberikan secara sukarela. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa keberlangsungan keluarga nelayan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing rumah tangga, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang mendukung proses adaptasi keluarga terhadap berbagai perubahan kondisi ekonomi. Temuan ini memperkuat pandangan Sunarti et al. (2021) bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap terbentuknya ketahanan keluarga, khususnya pada kelompok masyarakat yang menghadapi tingkat kerentanan ekonomi relatif tinggi.

Keseluruhan temuan penelitian menunjukkan bahwa peran sosial dan ekonomi istri nelayan membentuk satu sistem yang saling berkaitan dalam memperkuat ketahanan keluarga. Aktivitas ekonomi memberikan jaminan terhadap keberlangsungan pemenuhan kebutuhan rumah tangga,

sedangkan keterlibatan dalam kehidupan sosial memperluas kesempatan keluarga memperoleh berbagai bentuk dukungan ketika menghadapi situasi yang tidak menguntungkan. Pengelolaan rumah tangga, pengembangan usaha produktif, pengaturan keuangan keluarga, serta partisipasi dalam kehidupan masyarakat berlangsung secara bersamaan sebagai strategi adaptasi yang dibangun oleh keluarga nelayan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa ketahanan keluarga bukan merupakan hasil dari satu faktor tunggal, melainkan akumulasi berbagai peran yang dijalankan secara konsisten oleh istri dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa posisi istri nelayan telah berkembang menjadi aktor sentral dalam menjaga keberlanjutan kehidupan keluarga. Kontribusi yang diberikan tidak lagi terbatas pada pemenuhan fungsi domestik, tetapi telah mencakup fungsi ekonomi, pengelolaan sumber daya keluarga, serta pemeliharaan hubungan sosial yang mendukung kemampuan keluarga menghadapi berbagai bentuk kerentanan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa ketahanan keluarga nelayan di Kampung Tidore dibangun melalui integrasi antara kapasitas ekonomi, kemampuan manajerial rumah tangga, dan partisipasi sosial yang dijalankan secara berkesinambungan. Perspektif tersebut memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan keluarga nelayan mempertahankan kesejahteraan tidak hanya bergantung pada produktivitas sektor perikanan, tetapi juga pada kontribusi multidimensional yang dijalankan oleh perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Pemanfaatan Modal Sosial dalam Memperkuat Ketahanan Ekonomi Keluarga Nelayan

Ketahanan ekonomi keluarga nelayan pada dasarnya dibentuk melalui kemampuan rumah tangga beradaptasi terhadap ketidakpastian pendapatan. Ketergantungan pada hasil tangkapan menyebabkan pemasukan keluarga sangat dipengaruhi oleh cuaca, musim, dan kondisi laut sehingga penghasilan yang diperoleh tidak selalu mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga secara berkelanjutan. Dalam situasi tersebut, keluarga tidak hanya membutuhkan tambahan pendapatan, tetapi juga memerlukan sumber daya lain yang mampu memperluas kapasitas adaptasi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa sumber daya tersebut hadir dalam bentuk relasi sosial yang dibangun dan dipelihara oleh istri nelayan. Dengan demikian, hubungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai media interaksi dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi berkembang menjadi strategi adaptif yang membantu keluarga mempertahankan stabilitas ekonomi. Pandangan ini sejalan dengan konsep modal sosial Bourdieu (1986) yang menempatkan jaringan relasi sebagai sumber daya yang dapat dimobilisasi untuk memperoleh berbagai keuntungan.

Nilai ekonomi dari relasi sosial tampak pada kemampuan istri nelayan memperoleh akses terhadap informasi yang mendukung keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Informasi mengenai peluang usaha, pemasaran hasil dagangan, maupun alternatif pekerjaan diperoleh melalui hubungan dengan keluarga, tetangga, kelompok perempuan, dan komunitas keagamaan. Arus informasi tersebut memperluas pilihan tindakan yang dapat diambil ketika pendapatan utama mengalami penurunan. Artinya, informasi tidak sekadar menjadi hasil komunikasi antarmasyarakat, tetapi berubah menjadi sumber daya ekonomi karena memengaruhi kemampuan keluarga menentukan strategi bertahan. Kondisi ini menguatkan pandangan Bourdieu (1986) bahwa nilai modal sosial terletak pada akses terhadap sumber daya yang tidak dapat dijangkau melalui kepemilikan modal ekonomi semata.

Selain memperluas akses informasi, relasi sosial juga berfungsi sebagai mekanisme pengurangan kerentanan ekonomi. Ketika hasil tangkapan menurun, keluarga nelayan tetap memiliki peluang memenuhi kebutuhan dasar melalui bantuan, pinjaman, maupun dukungan sosial yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Dukungan tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan konsekuensi dari hubungan timbal balik yang telah dipelihara melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas sosial dan keagamaan. Semakin kuat kepercayaan yang terbangun di dalam komunitas, semakin besar pula peluang keluarga memperoleh dukungan ketika menghadapi tekanan ekonomi. Oleh karena itu, fungsi utama modal sosial dalam penelitian ini bukan menggantikan peran modal ekonomi, melainkan mengurangi dampak ketidakpastian ekonomi melalui mekanisme solidaritas yang berkembang dalam komunitas nelayan.



Temuan tersebut memperlihatkan adanya proses konversi modal sosial menjadi modal ekonomi sebagaimana dijelaskan oleh Bourdieu (1986). Partisipasi istri nelayan dalam kegiatan sosial tidak berhenti pada terbentuknya hubungan interpersonal, tetapi menghasilkan manfaat ekonomi yang nyata bagi rumah tangga. Kepercayaan masyarakat mempermudah pemasaran hasil usaha, memperluas jaringan pelanggan, membuka akses terhadap bantuan ketika mengalami kesulitan, serta memudahkan keluarga memperoleh informasi yang relevan dengan aktivitas ekonominya. Dengan demikian, keuntungan ekonomi yang diperoleh keluarga tidak hanya berasal dari aktivitas produktif yang dijalankan istri nelayan, tetapi juga dari kemampuan mengubah hubungan sosial menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Proses konversi inilah yang menjelaskan mengapa keluarga dengan relasi sosial yang kuat memiliki kapasitas adaptasi yang lebih baik dibandingkan keluarga yang hanya mengandalkan pendapatan dari sektor perikanan.

Hasil penelitian ini sekaligus memperluas temuan penelitian terdahulu mengenai perempuan dalam komunitas pesisir. Anjani dan Putri (2025) menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan sosial memperkuat hubungan antarmasyarakat melalui aktivitas seperti pengajian, arisan, dan PKK. Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa hubungan sosial yang terbentuk melalui aktivitas tersebut tidak hanya memperkuat kohesi sosial, tetapi juga menghasilkan manfaat ekonomi yang dapat dimanfaatkan keluarga ketika menghadapi tekanan ekonomi. Dengan kata lain, partisipasi sosial istri nelayan memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar mempererat hubungan sosial karena menjadi saluran untuk memperoleh informasi, bantuan, dan dukungan yang memperkuat kapasitas ekonomi rumah tangga.

Temuan ini juga memperkaya kajian mengenai strategi ekonomi keluarga nelayan. Indrawasih (2015) menjelaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas produktif berkembang sebagai respons terhadap ketidakpastian pendapatan nelayan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas strategi tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan istri menghasilkan tambahan pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan memanfaatkan relasi sosial sebagai sumber daya ekonomi. Artinya, aktivitas produktif dan modal sosial bekerja secara saling melengkapi. Pendapatan tambahan meningkatkan kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan relasi sosial memperbesar akses terhadap berbagai sumber daya yang menjaga keberlangsungan ekonomi ketika keluarga menghadapi situasi yang tidak menentu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ketahanan ekonomi keluarga nelayan merupakan hasil interaksi antara aktivitas ekonomi dan kemampuan memobilisasi modal sosial. Relasi yang dibangun melalui keluarga, tetangga, kelompok perempuan, maupun komunitas keagamaan tidak hanya memperkuat kohesi sosial, tetapi menghasilkan akses terhadap informasi, bantuan, kepercayaan, dan peluang ekonomi yang memperbesar kapasitas adaptasi keluarga. Oleh karena itu, kontribusi istri nelayan terhadap ketahanan keluarga tidak cukup dipahami melalui perannya sebagai pencari nafkah tambahan, melainkan juga melalui kemampuannya mengelola hubungan sosial menjadi sumber daya strategis yang mendukung keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Perspektif ini memperlihatkan bahwa modal sosial memiliki posisi yang setara dengan modal ekonomi dalam membangun ketahanan keluarga nelayan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa istri nelayan memiliki peran yang strategis dalam memperkuat ketahanan keluarga di Kampung Tidore, Kecamatan Tahuna Timur, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan fungsi domestik, keterlibatan dalam aktivitas ekonomi produktif, serta partisipasi aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan, seperti menjual hasil tangkapan ikan, berdagang, membuka usaha kecil, dan menyediakan jasa menjahit, menjadi sumber pendapatan tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga di tengah ketidakpastian penghasilan nelayan. Pada saat yang sama, keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan membentuk jaringan sosial yang memberikan akses terhadap informasi, bantuan, dukungan moral, serta berbagai sumber daya yang dibutuhkan ketika keluarga menghadapi tekanan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga nelayan tidak hanya ditopang oleh kemampuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan memanfaatkan modal sosial sebagai sumber daya strategis dalam menghadapi kerentanan ekonomi. Dengan demikian, peran istri nelayan tidak hanya berfungsi sebagai penyangga ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai aktor utama yang menghubungkan sumber daya ekonomi dan sosial dalam membangun ketahanan keluarga secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan perlu mengembangkan program pemberdayaan perempuan nelayan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan ekonomi produktif, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan kelembagaan masyarakat sebagai modal dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji pemanfaatan modal sosial pada komunitas nelayan dengan karakteristik sosial dan wilayah yang berbeda sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi penguatan ketahanan keluarga di masyarakat pesisir.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. E., & Putri, C. R. (2025). *Potret peran istri buruh nelayan dalam dinamika sosial Kampung Nelayan Desa Bendar*, 1(1).
- Arisandi, H. (2015). *Buku pintar pemikiran tokoh-tokoh sosiologi dari klasik sampai modern*. Banguntapan.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Pembangunan ketahanan keluarga*.
- Cahya, B. T., Salahuddin, M. S., & Baihaqi, J. (2019). Meretas peran ganda istri nelayan dalam household economy empowerment. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(1), 40-54. <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i1.13001>
- Jumrayati, Nurdiana, & Rosmawati. (2020). Karakteristik dan peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 5(4). <https://doi.org/10.33772/jsep.v5i4.15707>
- Kasrin, K., Roslan, S., & Anggraini, D. (2022). Peran istri nelayan dalam pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi keluarga (Studi di Kelurahan Lemo Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara). *Gemeinschaft*, 4(1), 97-106. <https://doi.org/10.52423/gjmpp.v4i1.23361>
- Kurniawati, D., & Widodo, S. (2022). Ketahanan keluarga dalam perspektif sosiologi: Peran relasi sosial dan dukungan komunitas. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16(2), 145-160.
- Kusnadi. (2016). *Kebudayaan masyarakat nelayan*. Ar-Ruzz Media.
- Mas'udah, S. (2023). *Sosiologi keluarga: Konsep, teori, dan permasalahan keluarga*. Prenada Media.



- Mawarpury, M., & Mirza, M. (2017). Resiliensi dalam keluarga: Perspektif psikologi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 96-106. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1829>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitawati, H. (2023). *Ketahanan dan kesejahteraan keluarga: Konsep, pengukuran, dan kebijakan*. IPB Press.
- Putri, M. M. K., Nurhayati, A., Herawati, T., & Maulina, I. (2024). Analisis hubungan tingkat kontribusi dan peran istri nelayan terhadap ekonomi keluarga di Pantai Depok Kabupaten Bantul. *Papalele (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan)*, 8(1), 74-79. <https://doi.org/10.30598/papalele.2024.8.1.74>
- Raodah, R. (2016). Peranan isteri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Al-Qalam*, 19(2), 295-308. <https://doi.org/10.31969/alq.v19i2.219>
- Setyawati, N. W., & Ningrum, E. P. (2018). Potensi peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. *FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accommodation Industry, Entertainment Services*, 1(1). <https://doi.org/10.30813/fame.v1i1.1323>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. (2018). *Pemberdayaan perempuan: Pendekatan konseptual dan implementatif*. Gava Media.
- Sunarti, E. (2013). *Ketahanan keluarga*. IPB Press.
- Sunarti, E., Herawati, T., & Pratiwi, R. N. (2021). Strategi adaptasi dan ketahanan keluarga berpendapatan tidak tetap di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(3), 201-213.
- Swedberg, R. (2003). *Principles of economic sociology*. Princeton University Press.
- Tooy, D., Mukuan, E. M. R., & Sue, L. H. (2021). Kajian log chain industri sabut kelapa di Sulawesi Utara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(3), 403-417. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.832>
- Ulfa, M. (2018). Persepsi masyarakat nelayan dalam menghadapi perubahan iklim (Ditinjau dalam aspek sosial ekonomi). *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(1), 41-49. <https://doi.org/10.17977/um017v23i12018p041>
- Zakiyya, S. N. (2023). Keterlibatan peran suami di wilayah domestik dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. *QONUN: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-undangan*, 6(1). <https://doi.org/10.21093/qj.v6i1.5997>
- if, A. (2014). *Teori identitas sosial*. Ull Press.
- Anna, A., & Setiawan, R. (2024). Pemisahan identitas sosial akun Instagram mahasiswa Pendidikan Sosiologi Untirta. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 65-77. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.1962>
- Arisandi, H. (2015). *Buku pintar pemikiran tokoh-tokoh sosiologi dari klasik sampai modern*. IRCiSoD.
- Astuti, R. F., Rahayu, V. P., Mustangin, M., Dewi, R. R. C., & Rahmaniah, R. (2022). Analisis perilaku konsumsi melalui gaya hidup pada usia remaja. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 6(2), 232-241. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.22313>
- Damsar, & Indrayani. (2018). *Pengantar sosiologi ekonomi*. Kencana.
- Faizin, A., Khususairi, J. A., & Afdholi, N. (2025). Konstruksi makna budaya ngopi Kopag (Kopi Pagi) masyarakat Kota Malang. *[Nama jurnal tidak tercantum]*, 4(2).
- Faojiah, R. S., Rahmah, D. M., Pramulya, R., Novita, E., & Sutrisno, A. (2025). Model dinamik produksi kopi berdasarkan pemenuhan total kebutuhan kopi Indonesia. *Jurnal Teknotan*, 19(2), 81-92. <https://doi.org/10.24198/jt.vol19n2.2>
- Iqbal, M. F., Handoyo, P., & Harianto, S. (2024). Nongkrong dalam perspektif dramaturgi Erving

- Goffman. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(1), 1-12.
<https://doi.org/10.21831/dimensia.v13i1.65282>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Konsumsi*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konsumsi>
- Maulana, A., & Tukino, T. (2023). Analisis kualitas website E-ATB dengan metode WebQual 4.0. *Jurnal Desain dan Analisis Teknologi*, 2(2), 150-159. <https://doi.org/10.58520/jddat.v2i2.33>
- Martono, N. (2018). *Sosiologi perubahan sosial: Perspektif klasik, modern, posmodern, dan poskolonial*. Rajawali Pers.
- Mudiarta, K. G. (2011). Perspektif dan peran sosiologi ekonomi dalam pembangunan ekonomi masyarakat. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), 55-66.
<https://doi.org/10.21082/fae.v29n1.2011.55-66>
- Novi Reza Pramasari, Wildan Wardhani, & Agus Eko Sujianto. (2024). Budaya ngopi: Pola konsumsi konsumen kafe, kedai kopi dan warung kopi di Kabupaten Tulungagung. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1531>
- Permatasari, N. I., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Identitas sosial dan hedonisme di laman pribadi selebgram. *Channel: Jurnal Komunikasi*, 8(2), 99-108.
<https://doi.org/10.12928/channel.v8i2.16084>
- Prayer, A. (2025). Politik identitas dalam pemilu: Studi kasus pemilihan umum di daerah multikultural. *Jurnal Sociopolitico*, 7(1), 89-94.
<https://doi.org/10.54683/sociopolitico.v7i1.182>
- Putria, A., Riyanti, R., & Rosidah, S. Y. (2023). Mengenal identitas nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa di era 4.0. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 220-224.
<https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.22>
- Rahayu, S. (2024). "Mas-mas Jawa supremacy": Identitas pria Jawa sebagai kriteria pasangan ideal pada tren media sosial. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2138-2148. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3372>
- Ritzer, G. (2018). *Teori sosiologi modern* (Triwibowo B. S., Trans.; Edisi ke-7). Prenadamedia Group.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2019). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, Cetakan ke-30). Alfabeta.
- Suyanto, B. (2013). *Sosiologi ekonomi: Kapitalisme dan konsumsi di era masyarakat post-modernisme*. Kencana.
- Teori sosiologi: Konsep-konsep kunci dalam pemahaman masyarakat*. (2021). Media Penerbit Indonesia.
- Wibisono, M. D., & Sasia, M. (2020). Pengembangan skala identitas sosial: Validitas dan analisis faktor eksploratori. *Proyeksi*, 15(1), 58-67. <https://doi.org/10.30659/jp.15.1.58-67>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Rata-rata konsumsi per kapita seminggu menurut kelompok bahan minuman per kabupaten/kota*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEwNCMy/rata-rata-konsumsi-perkapita-seminggu-menurut-kelompok-bahan-minuman-per-kabupaten-kota.html>